



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 6555 - 6563

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi Melalui Pedagogi Kreatif dalam Pembelajaran IPS

Salman Alparis Sormin^{1✉}, Siti Maryam Pane², Muklis Lubis³, Mhd Yusuf Ritonga⁴,
Cipto Duwi Priyono⁵

Universitas Musamus Merauke, Indonesia¹

Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Indonesia^{2,3,4,5}

e-mail : alparis@unmus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasarkan atas pentingnya penanaman sikap kepedulian lingkungan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama. Penelitian difokuskan pada sikap kepedulian siswa tentang pelestarian lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran IPS dengan muatan-muatan kearifan lokal terhadap pembentukan pendidikan karakter yang salah satu aspeknya yaitu sikap peduli lingkungan siswa SMP di Kota Padangsisimpuan. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP di Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX dalam pembelajaran IPS dengan fokus kajian pada isu- isu lingkungan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui proses dialog dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak- pihak terkait dengan penelitian ini serta praktik yang dilakukan siswa menunjukkan sikap peduli lingkungan yang baik pada aspek pengelolaan sampah, perawatan taman sekolah dan tidak melakukan tindakan yang merusak lingkungan. Sementara pada penggunaan barang-barang yang menggunakan plastik, peserta didik belum memiliki pemahaman yang baik.

Kata Kunci: Etnoekologi, Pendidikan Lingkungan, Sekolah Menengah Pertama.

Abstract

This research is based on the importance of inculcating an attitude of environmental concern with the values of local wisdom in social studies learning in junior high schools. The research focused on students' caring attitudes about environmental conservation. The purpose of this study was to determine the extent of the influence of social studies learning with contents of local wisdom on the formation of character education, one aspect of which is the attitude of caring for the environment of junior high school students in Padangsisimpuan City. The research was conducted in one of the junior high schools in Padangsidimpuan City, North Sumatra. This study uses a qualitative method with the research subjects being students of class VIII and IX in social studies learning with a focus on studies on environmental issues that exist in their environment. The results showed that through a dialogue process with interviews conducted with parties related to this research as well as the practices carried out by students showed good environmental care attitudes in aspects of waste management, school garden maintenance and not taking actions that damage the environment. While on the use of items that use plastic, students do not yet have a good understanding.

Keywords: Ethnoecology, Environmental Education, Junior High School.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
10 Agustus 2022	11 Agustus 2022	15 Agustus 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Salman Alparis Sormin, Siti Maryam Pane, Muklis Lubis, Mhd Yusuf Ritonga, Cipto Duwi Priyono

✉ Corresponding author :

Email : alparis@unmus.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3814>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Berbagai perubahan terjadi akibat dari perkembangan ekonomi pasar, pertumbuhan penduduk, kebijakan politik, dan perkembangan teknologi diantaranya yaitu terjadinya kerusakan lingkungan dan sumber daya alam. Hal ini juga tidak terlepas dari pengembangan budaya atau interaksi manusia dengan lingkungan yang berimbas pada berubahnya ekosistem. Kehidupan masyarakat pada umumnya bergantung pada alam sehingga seharusnya lebih dekat dengan alam sehingga mereka dapat mengamati alam dengan baik, mengamati karakteristiknya, dan tahu bagaimana cara mengelolanya (Hilmanto 2010).

Untuk menjaga perilaku manusia agar hidup selaras dengan alam, maka pendidikan dapat menjadi perantaranya. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui perbuatan yang baik dan tidak baik untuk ekosistem di lingkungan sekitarnya. Pendidikan juga penting sebagai bekal manusia untuk mencegah adanya kerusakan alam dan memperbaiki alam apabila telah terjadi kerusakan. Salah satu jenjang dalam pendidikan adalah sekolah dasar dimana manusia dapat memperoleh pendidikan mengenai lingkungan hidup sedini mungkin melalui pendidikan karakter yang diberikan (Hidayati 2013).

Dalam kajian antara manusia dan lingkungan alam ini maka digunakanlah Pendekatan Ekologi (*Ecological Approach*). Pendekatan Ekologi yaitu pendekatan yang mengkaji dan menganalisis suatu fenomena ekologis yang difokuskan pada relasi antara manusia dan lingkungan alam. Daerah pemukiman, pertanian, perkotaan, industri dan lain-lain adalah contoh dari ekosistem ekologis yang terbentuk dari hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Baihaqi 2015).

Dalam pendidikan lingkungan hidup, pemahaman siswa harus melalui pembelajaran konsep-konsep yang kontekstual pada peserta didik. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan mengkaji konsep tersebut dan mengaitkannya dalam fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar peserta didik. Hal tersebut dapat membantu siswa memahami kaitan antara materi secara teori dan situasi dunia nyata, serta dapat memotivasi siswa untuk mencari hubungan antara pengetahuan yang telah didapat dan cara penerapannya di kehidupan sehari-hari dan melihat potensi lingkungan sekitar khususnya lingkungan hidup. Selain itu, mengembangkan masyarakat yang memiliki nilai karakter peduli lingkungan kemungkinan dapat lebih efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah (Ambarwati, D., & Istianah 2018).

Dalam pembelajaran di sekolah dasar pun perlu adanya suatu metode pendekatan ekologi agar siswa dapat mengaitkan antara pelajaran di sampaikan dalam proses belajar mengajar di kelas secara teori dapat dihubungkan dengan kenyataan yang ada sekitar siswa. Maka dari itu, pembelajaran pengelolaan lingkungan perlu dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah yang relevan dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu masyarakat. Upaya ini merupakan suatu bentuk pendekatan yang dilakukan oleh sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan (Kadorodasih 2017).

Salah satu mata pelajaran yang bertanggungjawab soal transmisi literasi lingkungan adalah pendidikan IPS hal ini tidak terlepas dari muatan materi Pendidikan IPS baik ditingkat sekolah dasar maupun di sekolah menengah pertama. Sehingga sangat perlu sekali para guru/akademisi yang berkonsentrasi pada bidang Pendidikan IPS untuk melakukan kajian terhadap fenomena ini. Apabila kita melakukan pencarian di mesin pencari internet, sangat banyak sekali kita menemukan kajian-kajian ilmiah seputar Pendidikan IPS di sekolah baik kajian materi, metode media dan lain sebagainya (Sormin, S. A., & Tembang 2021).

Pendidikan lingkungan hidup merupakan sesuatu dimensi pelajaran yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sekolah terutama pada fase pendidikan menengah sehingga ke depannya dapat membentuk sebuah masyarakat yang memiliki kesadaran tentang pembangunan lingkungan yang berkelanjutan (Kurniasari 2018).

Pendidikan untuk hidup berkelanjutan mendorong baik pemahaman intelektual obligasi ekologi dan emosional dengan alam yang membuatnya lebih mungkin bahwa anak-anak kita akan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggungjawab yang benar-benar peduli tentang mempertahankan hidup, dan

mengembangkan semangat untuk menerapkan pemahaman ekologi mereka dengan mendesain ulang teknologi dan Lembaga-lembaga sosial, sehingga jembatan kesenjangan saat ini antara desain manusia dan sistem ekologi alam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munisah, 2018) menunjukkan bahwa tingkat kepedulian lingkungan anak-anak tergolong masih rendah. Fenomena ini terjadi di sekolah-sekolah. Berdasarkan observasi dan interview dengan anak-anak SD, kepala sekolah, dan guru di sekolah dasar daerah Semarang Barat di temukan bahwa data anak-anak jaman sekarang kurang adanya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, kurang kesadaran untuk membersihkan halaman sekolah menjadi sekolah yang bersih, dan sehat. Anak-anak kurang memiliki kesadaran untuk menanam tanaman, menjaga, dan merawat tanaman hijau di halaman sekolah. Hal lain yang terjadi adalah guru blum memiliki program untuk membiasakan anak-anak menanam tanaman di lingkungan sekolah secara rutin bersama teman-teman dan warga sekolah, sekolah tidak membiasakan melakukan teguran atau bimbingan pada anak-anak apabila telah membuang sampah dengan sembarangan, sekolah belum memiliki program untuk membuat bank sampah baik dari organik maupun anorganik, sekolah tidak mempunyai kebun yang bisa dijadikan praktek untuk menanam tanaman, sekolah tidak membuat program lomba membuat taman di setiap kelas, sekolah tidak membuat program satu hari bersih dari sampah dan kotoran. data anak-anak jaman sekarang kurang adanya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, kurang kesadaran untuk membersihkan halaman sekolah menjadi sekolah yang bersih, dan sehat. Anak-anak kurang memiliki kesadaran untuk menanam tanaman, menjaga, dan merawat tanaman hijau di halaman sekolah.

Hal tersebut menunjukan bahwa menciptakan kesadaran siswa untuk peduli dengan lingkungan belum berjalan secara optimal. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Muhaimin 2015) bahwa indikasi dalam beberapa hal adalah masih banyaknya lingkungan sekolah yang kotor, partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan yang masih rendah, belum adanya kesadaran siswa dalam membentuk perilaku lingkungan, perilaku boros dalam penggunaan sumber daya alam, apatis terhadap pelestarian lingkungan sekitar siswa, dan sebagainya. Hal yang sama dikemukakan oleh (Okur, E 2015) bahwa sikap lingkungan mencakup tujuan perilaku seseorang, dampak, dan kepercayaan yang diperoleh dari subyek atau kegiatan lingkungan serta disebutkan bahwa sikap lingkungan dapat digunakan untuk memprediksi perilaku terhadap lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dipandang perlu untuk melakukan sebuah studi atau penelitian yang berhubungan tentang bagaimana konsep pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi melalui metode pendidikan pedagogi kreatif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa SMP di Kota Padangsidempuan. Hal tersebut dikarenakan penanaman pendidikan karakter lingkungan melalui pembelajaran IPS di Sekolah dapat menjadi salah satu upaya kreatif yang dapat menciptakan kesadaran kritis siswa terhadap lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Padangsidempuan dikenal sangat menghargai adat istiadat dan kebudayaan tradisional peninggalan para leluhur, sehingga sampai saat ini dapat kita temui benda peninggalan budaya tradisional maupun nilai budaya yang senantiasa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini juga dapat menjadi salah satu upaya untuk menelusuri dan mempelajari secara mendalam tentang nilai-nilai kebudayaan yang diyakini oleh masyarakat Padangsidempuan yang dapat mendukung pemahaman dan kesadaran masyarakat Padangsidempuan tentang pengelolaan lingkungan hidup.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu *emancipatory action research* dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Kemmis 1983) *classroom action research* terdiri dari empat tahap besar yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui proses dialog dan wawancara antara peneliti, guru kelas dan siswa. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII dan IX SMP 3 Kota Padasidempuan dengan jumlah 80 siswa. Berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu, biaya, dan tenaga serta mengingat

banyaknya siswa di kelas VIII dan IX, maka peneliti tidak akan meneliti atau mengambil keseluruhan dari populasi, peneliti mengambil secara acak dengan melakukan perbandingan tertentu sesuai dengan jumlah populasi yang tersebar dari beberapa kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan random sampling secara undian.

Teknik atau prosedur pengumpulan data menggunakan triangulasi yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono 2010). Variable dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator sikap siswa yang berkontribusi dalam pelestarian lingkungan yaitu (Supriatna 2016) :

1. Pengelolaan sampah
2. Perawatan taman sekolah
3. Tidak melakukan tindakan yang merusak lingkungan
4. Penggunaan barang-barang yang menggunakan plastik

Keempat variabel indikator diatas ditelusuri melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa SMP kelas VIII dan IX SMP 3 Kota Padangsidempuan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara. Dalam pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan uji kredibilitas yaitu melakukan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, serta melakukan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dijabarkan merupakan hasil dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan masalah penelitian yaitu bagaimana konsep pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi melalui metode pendidikan pedagogi kreatif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa SMP di Kota Padang Sidempuan. Hasil penelitian ini difokuskan pada empat indikator sikap siswa tentang sikap peduli terhadap lingkungan yang mencakup pemahaman pengelolaan sampah, perawatan taman sekola, tidak melakukan tindakan yang merusak lingkungan dan penggunaan barang-barang yang menggunakan plastik.

Pemahaman Siswa dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam kepada siswa SMP kelas VIII dan IX di Kota Padangsidempuan ditemukan bahwa siswa cenderung telah memiliki pemahaman yang baik tentang masalah lingkungan, menunjukkan perilaku yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, dan menunjukkan keinginan atau minat mereka dalam melakukan perlindungan lingkungan dimana mereka tinggal. Tingkat kepekaan siswa terhadap lingkungan mencakup tentang pengelolaan sampah yaitu tentang pemisahan sampah organik dan anorganik pada tempat sampah di sekolah. Kebiasaan membuang sampah sesuai dengan pemisahan tempat sampah yang sudah tersedia di sekolah merupakan bentuk sikap dari pemahaman mereka tentang kedua jenis sampah tersebut beserta cara pengelolaannya. Keterampilan-keterampilan dalam membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, menyiram tanaman, mendaur ulang sampah kertas dan plastik, sudah dapat menggambarkan bagian kecil dari sikap peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa.

Hal ini menunjukan bahwa kecerdasan ekologis sejak dini sangatlah penting, masyarakat umum dan siswa SMP khususnya diharapkan memiliki karakter peduli lingkungan berupa sikap empati yang tinggi terhadap segala bentuk jenis kehidupan, memadukan kecerdasan kognitif, sosial dan emosional, merasakan apa yang dirasakan orang lain dan menunjukkan kepeduliannya. Pengembangan kecerdasan ekologis dilakukan melalui pendidikan kritis mulai dari keluarga dan masyarakat sekitar. Misalnya, pembiasaan membuang

sampah pada tempatnya, menghargai ajakan penggunaan barang lokal atau daur ulang. Melalui sekolah, pembiasaan menanam dan memelihara pohon oleh siswa, dan penghematan energi listrik dan air. Proses pendidikan yang mengedepankan kecerdasan ekologis akan menjadi modal dasar bagi masyarakat atau peserta didik kedepannya untuk membuat pembangunan yang berpijak pada lingkungan hidup.

Disamping itu, sikap peduli terhadap lingkungan dari peserta didik tersebut adalah perbuatan atau pernyataan evaluatif sebagai respon terhadap suatu objek atau peristiwa yang terjadi dilingkungan mereka. Sedangkan kepedulian merupakan tindakan keberpihakan peserta didik terhadap suatu objek atau peristiwa. Menurut (Asmani 2013) sikap peduli lingkungan berupa tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan Lebih lanjut, (Zuchdi 2011) menjelaskan, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi dapat disimpulkan, sikap peduli lingkungan adalah perbuatan atau pernyataan yang menunjukkan keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan. Sikap peduli lingkungan harus dibangun di atas tiga komponen penting dari sikap itu sendiri. Menurut (Narut, Y. F., & Nardi 2019), tiga komponen penting tersebut, yaitu: 1) Komponen kognisi (kesadaran), komponen yang berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep; 2) Komponen afeksi (perasaan), komponen yang menyangkut kehidupan emosional seseorang; dan 3) Komponen konasi (perilaku), komponen yang merupakan kecenderungan bertingkah laku. Jadi, sikap peduli lingkungan merupakan perilaku yang muncul atas dasar kesadaran dan perasaan terhadap lingkungan.

Namun demikian, membenahi karakter siswa untuk sadar terhadap bahaya sampah tentu tidak bisa dilakukan dengan sekejap, bahkan bisa dikatakan memerlukan waktu berabad-abad. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini dari lingkungan keluarga dan juga nilai-nilai kearifan lokal merupakan salah satu upaya untuk membentuk perilaku sadar sampah. Manusia harus memperlakukan lingkungan di sekitarnya sebagai tempat tinggal yang telah memberikan segalanya untuk kita, sehingga ada tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan mengelolanya. Nilai-nilai budaya ataupun tradisi yang baik harus dipertahankan untuk memberi motivasi dan menjaga kepercayaan masyarakat dalam mengelola wilayahnya sehingga peran masyarakat sebagai kunci utama dalam menjaga ke-seimbangan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya. Kearifan lokal harus menjadi yang terdepan dalam menjalankan program-program pengelolaan lingkungan.

Pemahaman Siswa tentang Taman Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang taman di sekolah. Peserta didik menganggap bahwa taman merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh orang disekolah sebagai fasilitas yang nyaman untuk belajar, membaca buku, berdiskusi dengan teman, dan lain sebagainya karena taman merupakan tempat yang sejuk dan indah. Duduk di taman sekolah dapat membuat siswa segar kembali setelah belajar di kelas karena dapat mendapatkan udara yang sejuk dan nyaman. Dari hasil observasi, peserta didik memanfaatkan fasilitas taman sekolah dengan melakukan berbagai aktivitas diantaranya adalah membaca buku dan berdiskusi dengan temannya ketika selesai belajar di dalam kelas. Sekolah tempat penelitian memiliki taman yang cukup luas namun tidak banyak jenis tanaman yang terdapat disana dan lahan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk ruang terbuka hijau di lingkungan sekolah. Para siswa menyadari bahwa kualitas hidup dapat diperoleh dari kualitas lingkungan yang baik dan nyaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa kualitas hidup manusia tidak lepas dari kualitas lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu faktor penentu agar kita bisa menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal adalah munculnya kesadaran akan lingkungan yang signifikan dan perilaku individu yang sehat terhadap lingkungan itu sendiri. (Salı, G., Körükçü, Ö., & Akyol 2015). Dalam rangka berupaya memenuhi kebutuhan hidup manusia menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat signifikan atas unsur atau

komponen-komponen lingkungan hidup beserta Sumber Daya Alamnya (SDA), hal tersebut sangat berdampak dan dirasakan oleh manusia itu sendiri. Hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami dampak kerusakan lingkungan yang cukup besar, banjir terjadi dimana-mana, kebakaran hutan, tanah longsor, dan limbah. Kurangnya kesadaran ekologis menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan, dan inilah kenyataan yang harus dihadapi masyarakat kita saat ini. ((Prasetyo, W. H., Budimansyah, D., & Roslidah 2016).

Hal di atas dapat dikatakan diperoleh melalui proses internalisasi kesadaran ekosistem secara alami yakni dengan mengembangkan sikap, gaya hidup, dan tradisi-tradisi yang mempunyai implikasi positif terhadap keseimbangan ekosistem. Tradisi-tradisi inilah yang disebut sebagai salah satu aplikasi kearifan lokal. Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (local wisdom based education) bertolak dari keyakinan bahwa setiap komunitas masyarakat memiliki strategi tertentu untuk menjaga eksistensinya. Pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal ini diperlukan untuk mengembangkan kualitas moral, kepribadian, sikap kebersamaan yang semakin tergerus oleh perkembangan zaman (Lubis 2014).

Pemahaman Siswa tentang Tindakan Merusak Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman tentang pelestarian lingkungan sekolah yang baik. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang terawat secara baik dan tempat sampah yang difungsikan dengan baik oleh Siswa. Pemahaman peserta didik tentang pelestarian lingkungan merupakan pengembangan dari nilai-nilai yang dipelajari di sekolah dan juga lingkungan keluarga. Para siswa akan merasakan bahwa lingkungan kotor merupakan salah satu ancaman bagi kesehatan mereka baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Mereka juga sering menyaksikan realitas yang terjadi diluar lingkungan sekolah bahwa lingkungan yang rusak dan tidak dirawat akan mendatangkan bahaya buruk dan kerugian yang besar bagi banyak orang.

Pemahaman siswa tentang perawatan lingkungan juga dapat terlihat dengan seringnya diterapkan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan di sekolah pada aspek pengelolaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan sumber energi, pengelolaan lingkungan sekitar yang dilakukan pada saat proses KBM, jam istirahat dan selesai KBM, kegiatan kerja bakti rutin selama 10 menit sebelum masuk kelas, merawat tanaman sebelum masuk kelas, dan pengenalan lingkungan dengan benda atau contoh yang konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa jika hidup selaras dengan alam berarti memiliki kehidupan dan hubungan yang harmonis dengan alam. Artinya manusia dapat hidup berdampingan dengan alam tanpa merusaknya. Berbeda dengan hidup tidak selaras dengan alam. Manusia sering melakukan kegiatan atau aktivitas yang sifatnya merusak alam. Sehingga hubungannya tidak harmonis dengan alam (Putra 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmiyati 2011) pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan, dianggap mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kose 2011) bahwa, salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap siswa agar lebih positif terhadap lingkungan. Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, dan sebagainya (Yunansah, H., & Herlambang 2017).

Sebagaimana yang dilakukan oleh Guru di sekolah di SMP kota Padang Sidempuan dengan memberikan pendidikan lingkungan melalui pendekatan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran IPS, hal tersebut membangun kesadaran yang baik pada siswa terkait tentang lingkungan hidup. Hal ini seperti diungkapkan oleh Kahn (2008) bahwa pada ecopedagogy memandang pendidikan lingkungan dari perspektif yang holistik dari hakikat manusia sebagai bagian dari alam. Keterampilan-keterampilan dalam membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, menyiram tanaman, mendaur ulang sampah kertas dan plastik, sudah dapat menggambarkan bagian kecil dari sikap peduli lingkungan yang dilakukan oleh

siswa, sebagaimana dinyatakan oleh (Hariyadi, S., Tamalene, M. N., & Hariyono 2019) bahwa jika alam dapat dirasakan sebagai tempat bagi individu, maka akan sangat mungkin bagi individu untuk peduli dan berkomitmen terhadap konservasi alam.

Penggunaan Barang-Barang yang Menggunakan Plastik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan, siswa masih belum memiliki kesadaran yang baik tentang penggunaan bahan-bahan yang terbuat dari plastik. Peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya sampah plastik bagi ekosistem, fenomena atau masalah yang diakibatkan sampah plastik, metode pengurangan plastik serta upaya yang pernah dilakukan terkait pengurangan sampah plastik. Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan, belum adanya kurikulum sekolah yang mengedukasi tentang pengelolaan sampah plastik menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan dan penggunaan sampah plastik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naim 2012) bahwa erilaku peduli lingkungan tidak hanya dibiasakan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan, misalnya SMP. Sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan. Pembelajaran yang dikaitkan dengan perilaku peduli lingkungan diharapkan mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, dan sebagainya. Pembelajaran yang berorientasi sikap peduli lingkungan merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan semua kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal. Membangun kesadaran terhadap lingkungan erat kaitannya dengan membangun budaya atau karakter itu sendiri. Artinya, diperlukan waktu yang lama untuk menjadikan budaya cinta lingkungan menjadi karakter sebuah bangsa (Muslim, et al 2021).

Siswa juga diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat setempat, dengan menerapkan budaya-budaya atau tradisi yang dapat menciptakan rasa cinta terhadap lingkungan sebagai bagian dari kenyamanan diri sendiri. Karena itu perlu adanya pembelajaran yang menanamkan sikap kepedulian pada siswa terhadap lingkungan mulai dari rumah hingga ke sekolah merupakan sesuatu yang penting ditanamkan (Simanjuntak and Darmawan 2016). Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari (Brymer, E., Davids, K., & Mallabon 2014) bahwa dinamika ekologi yang terjadi saat ini di dunia mendukung model mapan pembelajaran peserta didik yang cocok untuk konteks pendidikan lingkungan karena penekanannya pada hubungan peserta didik dengan lingkungan dan dapat membangun lingkungan hidup yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan pendekatan etnoekologi dengan metode pedagogi dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan sikap peduli lingkungan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan generasi yang akan datang sebagai generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan berorientasi pada pencapaian pemahaman secara utuh tentang hakikat manusia dan alam yang memiliki relasi esensial, sehingga hal ini berimplikasi pada tumbuhnya kesadaran kritis dan terbentuknya sikap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mereka mengenai persoalan lingkungan sekitar, menunjukkan perilaku yang peduli pada kebersihan lingkungan tempat mereka berada. Tingkat kepekaan siswa terhadap lingkungan mencakup tentang pengelolaan sampah yaitu tentang pemisahan sampah organik dan anorganik pada tempat sampah di sekolah. Kebiasaan membuang sampah sesuai dengan pemisahan tempat sampah yang sudah tersedia di sekolah merupakan bentuk sikap dari pemahaman mereka tentang kedua jenis sampah tersebut beserta cara pengelolaannya. Penelitian ini

merupakan langkah kecil dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama guna menyiapkan peserta didik sebagai warga masyarakat yang peduli dengan isu-isu lingkungan lokal maupun global. Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah dengan memantapkan kembali kurikulum pembelajaran yang berbasis pada pengelolaan lingkungan. Dimulai di lingkungan sekolah, peserta didik dapat dibekali dengan langkah-langkah sederhana dalam menjalani kehidupan yang ramah lingkungan sejak dini yaitu di lingkungan sekolah, di rumah, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., & Istianah, F. 2018. "Etnoekologi Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sd Negeri Lidah Kulon I/464 Surabaya." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(2).
- Asmani, J. M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.
- Baihaqi, M. I. 2015. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Ma'arif Selorejo Blitar." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7(2):97-106.
- Brymer, E., Davids, K., & Mallabon, L. 2014. "Understanding The Psychological Health And Well-Being Benefits Of Physical Activity In Nature: An Ecological Dynamics Analysis." *Ecopsychology*, 6(3), 189-197.
- Darmiyati, Z. 2011. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek [Character Education In Theory And Prespective]."
- Hariyadi, S., Tamalene, M. N., & Hariyono, A. 2019. "Ethnopedagogy Of The Osing Tribe Folk Song: Exploration And Formation Of Biology Learning Character." *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 12(2):258-76.
- Hidayati, N. 2013. "Kompetensi Pedagogik Guru Ips Dalam Pembelajaran." *Jurnal Socius*, 2(2).
- Hilmanto, R. 2010. *Etnoekologi. Bandar Lampung: Universitas Lampung*.
- Kadorodasih, K. 2017. "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Sd N Giwangan Yogyakarta." *Hanata Widya*, 6(4):43-53.
- Kahn, R. 2008. "From Education For Sustainable Development To Ecopedagogy: Sustaining Capitalism Or Sustaining Life." *Green Theory & Praxis: The Journal Of Ecopedagogy*, 4(1).
- Kemmis, S. 1983. "Action Research. In T. Husen & T. Postlethwaite (Eds.), International Encyclopedia Of Education: Research And Studies. The 3rd University Research Colloquium 2016."
- Kose. 2011. "Investigation Of Undergraduate Students' Environmental Attitudes. International Electronic." *Journal Of Environmental Education*, 1(2).
- Kurniasari, Ria. 2018. "Peningkatan Ecoliteracy Siswa Terhadap Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Group Investigation Pada Pembelajaran Ips." *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar*. 10(2).
- Lubis, Z. 2014. "Menumbuhkan (Kembali) Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Di Tapanuli Selatan." *Antropologi Indonesia*.
- Muhaimin. 2015. "Membangun Kecerdasan Ekologis." *Bandung: Alfabeta*.
- Munisah, M., Estiastuti, A., Bektiningsih, K., & Nurharini, A. 2018. "Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran Ips Dengan Pendekatan Project Based Learning Dalam Menciptakan Sekolah Hijau." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 9(1).
- Muslim, A., Azizah, N. D., Supriatna, S., & Nurwulan, E. D. 2021. "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. Khazanah Pendidikan, 15(1), 98-101."

- 6563 *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi Melalui Pedagogi Kreatif dalam Pembelajaran IPS - Salman Alparis Sormin , Siti Maryam Pane, Muklis Lubis, Mhd Yusuf Ritonga, Cipto Duwi Priyono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3814>
- N, Naim. 2012. "Mengembalikan Misi Pendidikan Sosial Dan Kebudayaan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(3).
- Narut, Y. F., & Nardi, M. 2019. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Di Kota Ruteng." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3):259-266.
- Okur, E, & Berberoglu. 2015. "The Effect Of Ecopedagogy-Based Environmental Education On Environmental Attitude Of Inservice Teachers'." *International Electronic Journal Of Environmental Education*, Vol.5,(2.):86-110.
- Prasetyo, W. H., Budimansyah, D., & Roslidah, N. 2016. "Urban Farming As A Civic Virtue Development In The Environmental Field." *International Journal Of Environmental And Science Education*, 11(10), 31.
- Putra, A. 2018. "Pentingnya Ecological Intelligence Bermuatan Sustainable Development Dalam Dunia Pendidikan Indonesia."
- Salı, G., Körükçü, Ö., & Akyol, A. 2015. "Research On The Environmental Knowledge And Environmental Awareness Of Preschool Teachers." *International Association Of Social Science Research*, 3(1), 69-79.
- Simanjuntak, Julian, And Ede Surya Darmawan. 2016. "Analisis Perubahan Kebijakan Peraturan Presiden No.19 Tahun 2016 Tentang Jaminan Kesehatan Menjadi Peraturan Presiden No.28 Tahun 2016 Tentang Jaminan Kesehatan." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 05 No.4 De(04):176-83.
- Sormin, S. A., & Tembang, Y. 2021. "Menakar Kearifan Lokal Suku Malind Sebagai Model Penanaman Ecoliterasi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Merauke." *Jurnal Education And Development* 9(4):565-569.
- Sugiyono, D. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Supriatna, N. 2016. "Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran Ips." *Bandung: Rosdakarya*.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. 2017. "Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Eduhumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1):27-34.
- Zuchdi, D. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*.